

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan salah satu jenis perilaku yang agresif, dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu orang lain yang lebih lemah dari dirinya. Ada banyak bentuk perundungan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah ketika proses pembelajaran maupun jam istirahat. Bentuk perundungan bermacam-macam, diantaranya adalah perundungan verbal berupa mengejek/mengolok-olok, berkata kasar, memanggil dengan nama julukan, perundungan fisik berupa memukul, perundungan non-fisik berupa pemalakan makanan/jajanan, dan perundungan psikologis berupa menakut-nakuti.

Terbentuk perilaku perundungan karena adanya penindasan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya. Di lingkungan SD Negeri 165/I Singkawang terdapat berbagai faktor-faktor pemicu peserta didik melakukan perundungan seperti faktor internal terbentuknya perilaku perundungan yaitu ingin menunjukkan jati diri atau eksistensi diri, bersifat agresif, serta memiliki sifat pendendam dan iri hati. Sedangkan faktor eksternal terbentuknya perilaku perundungan yaitu disebabkan oleh latar belakang keluarga peserta didik, lingkungan sosial peserta didik, kelompok sebaya, dan tayangan televisi.

Dalam mengatasi perilaku perundungan dibutuhkan peran seorang kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelola. Kepala sekolah sebagai pendidik berperan dan bertugas membimbing dalam menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, serta memberikan

teladan yang baik. Keteladanan hendaknya ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Berkaitan dengan cara mengatasi perundungan kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu dengan cara menasehati atau memberi penekanan para pendidik untuk segera mengatasi jika ada peserta didik yang melakukan perundungan. Kepala sekolah memberikan pembelajaran kepada para pendidik dan wali kelas dengan membimbing untuk menciptakan pembelajaran di kelas lebih menarik dan kondusif dan selalu mengingatkan kepada para wali kelas untuk memberikan nilai-nilai keluruhan seperti gambaran menjadi pribadi yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Lalu kepala sekolah berperan sebagai pengelola untuk mengatasi perundungan dengan cara membuat kebijakan antiperundungan yang dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada proses perencanaan kepala sekolah menyusun aturan-aturan untuk mengatasi perundungan. Aturannya yaitu harus saling mengingatkan, harus saling menghargai, harus saling memberi semangat/ bukan saling menjatuhkan dan harus saling tolong menolong. Selanjutnya pengorganisasian, peran kepala sekolah sebagai manajer melakukan pembentukan tim antiperundungan yang mengawasi dari sudut pandang peserta didik, yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah, memberikan peringatan lisan dan pengawasan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai ketua atau pengelola dari kebijakan antiperundungan dengan anggotanya yaitu para wali wali kelas dari kelas 1 sampe 6 karena yang lebih dekat siswa di kelas, begitu juga dengan tenaga pendidik yang lain seperti guru mata pelajaran juga ikut andil dalam pengorganisasian kebijakan antiperundungan. Setelah dibentuk

pengorganisasian, dilakukan tahap pelaksanaan kebijakan antiperundungan. Dalam pelaksanaan kebijakan antiperundungan ini juga melibatkan peran kepala sekolah yang memiliki andil yang sangat berpengaruh yang menentukan berhasil tidaknya kebijakan tersebut. Kepala sekolah mengarahkan para wali kelas atau pendidik untuk bisa bekerja sebaik-baiknya, bisa mengajar di kelas dengan baik, bisa melakukan pendekatan dengan peserta didik, bisa memberikan contoh tauladan yang baik dengan peserta didik, bisa bekerja sama untuk menjalankan kebijakan ini. Pelaksanaan kebijakan antiperundungan ini, kepala sekolah memberi tahu kepada para wali kelas atau pendidik di SD Negeri 165/I Singkawang jika ada kasus perundungan di kelas atau kekerasan di kelas untuk tidak menghukum peserta didik dengan menggunakan fisik, tidak melakukan diskriminasi, setiap wali kelas mengajar, kepala sekolah juga memberi tahu kepada seluruh para wali kelas atau pendidik selalu menegakkan nilai-nilai keluhuran seperti kasih sayang, kerjasama, toleransi, hormat, empati, peduli dan tanggung jawab. Jika para guru ini tidak bisa mengatasi hal tersebut, segera antar keruangan kepala sekolah, supaya kepala sekolah yang membina dan mengatasinya. Kemudian tahap terakhir dari peran kepala sekolah sebagai pengelola adalah pengawasan. Kepala sekolah mengawasi dan mengambil tindakan untuk mengatasi secara langsung jika wali kelas atau pendidik tidak bisa mengatasi perilaku anak yang melakukan perundungan. Dan mencoba memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik dengan nilai-nilai keluhuran. Serta melakukan tindak lanjut agar kebijakan antiperundungan tersebut tetap dapat dicapai.

Setelah mengetahui peran kepala sekolah dalam mengatasi perundungan selanjutnya dapat mengetahui dampak dari peran kepala sekolah dalam mengatasi perilaku perundungan diantaranya yaitu, pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan kondusif, berkurangnya intensitas perundungan, serta terbentuk dan mencerinkan kepribadian yang baik sesuai dengan bunyi visi SD Negeri 165/I Singkawang adalah “Membentuk pribadi yang berakhlak mulia unggul dalam berprestasi serta memiliki rasa tanggung jawab dan dapat memelihara lingkungan”.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, adapun implikasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan terutama terkait dengan pengetahuan tentang mengatasi perundungan di sekolah dasar. Upaya ini dilakukan untuk memberi wawasan dan pemahaman tentang bacaan pemikiran baru dan hasil pembahasannya bermanfaat untuk menambah literatur tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi perundungan pada peserta didik di sekolah dasar dengan cara kebijakan sekolah yang telah dibuat dan menekankan kepada semua pihak bekerja sama mengatasi perundungan di SD Negeri 165/I Singkawang.

Bagi lembaga pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah lainnya, khususnya melalui peran kepala sekolah dalam mengatasi perundungan pada peserta didik di sekolah dasar. Bagi kepala sekolah

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam mengatasi perundungan di sekolah dasar, dapat membantu dalam mengawasi kinerja pendidik tentang bagaimana cara guru menghadapi perilaku peserta didik yang mengarah pada kasus perundungan. Bagi pendidik diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi pada pendidikan tentang bentuk-bentuk perundungan di sekolah dasar, dan dapat menganalisis berbagai cara dalam menangani kasus tersebut, serta dapat mencegah berbagai kemungkinan bentuk kasus perundungan yang akan terjadi. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan upaya untuk mengatasi perundungan pada peserta didik, sehingga dapat mengubah perilaku negatif perundungan. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk meningkat dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dalam mengatasi perundungan pada peserta didik di sekolah dasar.

1.3 Saran

Setelah melihat kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran peneliti yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi perundungan pada peserta didik di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidik, diharapkan hendaknya memberikan pengertian terhadap lingkungan dan wali peserta didik tentang perundungan, sehingga perundungan tidak terjadi di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena perundungan memberikan dampak negatif pada masa depan peserta didik.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya memikirkan kebijakan dalam pencegahan perundungan di SD Negeri 165/I Singkawang untuk dapat mengurangi penyebabnya, ketika penyebab saja telah dicegah maka otomatis perundungan tidak akan terjadi. Dan juga kebijakan antiperundungan dalam mengatasi perundungan di SD Negei 165/I Singkawang ditulis dengan berupa aturan-aturan yang lebih bersifat tegas sehingga kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dapat dicontoh oleh sekolah lainnya.
3. Bagi pendidik, diharapkan hendak lebih memahami karakter peserta didik, sehingga dapat mengurangi tindakan perundungan, serta memberikan hukuman yang lebih mendidik lagi kepada pesert didik.